BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah fondasi utama dalam dunia pendidikan yang melibatkan keterlibatan aktif antara guru dan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses tersebut merupakan tindakan yang terorganisir secara sistematis, mencakup persiapan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Hamalik (2010), berpendapat bahwa efisiensi pembelajaran dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, serta metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kontribusi guru sangat penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Maka dari itu, implementasi pembelajaran perlu didesain dan disajikan secara menarik. Menurut Sutikno sebagaimana dikutip dalam (Surayem, 2023), mengidentifikasi tujuh elemen penting dalam proses pendidikan, yaitu: 1) Target pembelajaran; 2) Isi atau muatan pelajaran; 3) Aktivitas pembelajaran; 4) Metode pengajaran; 5) Alat bantu atau media pembelajaran; 6) Rujukan belajar; serta 7) Penilaian (evaluasi).

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu dalam aktivitas belajar yang berfungsi untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar, terutama dalam memperjelas penyampaian informasi oleh guru kepada siswa. Kehadiran media yang relevan dan menarik perhatian dapat menjadi pemicu tumbuhnya semangat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Maka dari itu, penguasaan terhadap ragam media pembelajaran menjadi sebuah keharusan bagi guru agar proses belajar mengajar berlangsung secara optimal. Namun, dalam implementasinya, guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting, yaitu: 1) Keselarasan antara media pembelajaran dengan substansi materi yang akan disampaikan; dan 2) Adaptasi media pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Media pembelajaran menjadi aspek penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang kreatif, dan inovatif berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Media pembelajaran yang berkualitas membantu siswa untuk memahami konsep yang

abstrak, mengembangkan kemampuan berpikir analitis, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki banyak pilihan media yang dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP).

PAI BP adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai pembentukan karakter dan nilai moral siswa. Berdasarkan fakta yang ada, tidak semua siswa termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran PAI BP. Motivasi merupakan suatu energi psikologis yang berasal dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan tujuannya. Meskipun motivasi tidak bisa dilihat secara langsung, keberadaannya dapat diidentifikasi melalui ekspresi atau perilaku tertentu yang menunjukkan adanya dorongan dari dalam. Semakin kuat motivasi yang dimiliki, semakin baik pula kualitas sikap atau tindakan yang ditampilkan, baik dalam belajar, maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya (Herwati dkk., 2023).

Motivasi akan mendorong individu menjadi lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu, serta memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi harus timbul dalam diri siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا

بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S Ar-Ra'd (13): 11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga perubahan itu terdapat dalam diri mereka sendiri, atau dari pembaharu salah seorang diantara mereka dengan sebab tertentu. M. Quraish

Shihab dalam tafsir Al-Misbah, menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung makna mengenai peran manusia dalam mengubah nasibnya. Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah Swt memberikan penjagaan kepada setiap manusia melalui malaikat-malaikat yang mengiringi mereka. Namun, penjagaan dan perubahan nasib tersebut tidak akan terjadi jika manusia tidak berusaha mengubah diri mereka menjadi lebih baik (Shihab, 2002).

Ayat tersebut berkaitan dengan nilai pendidikan, terutama pada motivasi belajar. Menurut (Kurnia & Yustika, 2019), dalam ayat tersebut mengandung beberapa nilai yang terkait dengan motivasi belajar, yaitu: 1) Motivasi dapat tumbuh melalui pengawasan dan bimbingan guru, yang diharapkan mampu memotivasi siswa dalam pemahaman materi dan perilaku intelektual serta spiritual; 2) Orang tua dan lembaga pendidikan juga berperan penting dalam menyediakan sarana belajar, namun apabila motivasi internal siswa rendah, maka sarana prasarana yang baik sekalipun tidak akan optimal dan dapat menyebabkan penurunan prestasi; 3) Penerapan sistem penghargaan dan hukuman dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai pemicu utama yang menuntun siswa agar terlibat aktif dalam proses belajar. Menurut Herwati (2024), motivasi belajar bersumber dari faktor personal maupun lingkungan yang mampu memberi energi, meningkatkan hasrat belajar, serta mengarahkan seseorang menuju perilaku belajar yang efektif guna mencapai target yang telah ditentukan.

Dorongan motivasi untuk belajar timbul dari dua sumber, yaitu dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan dari pengaruh luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik bersumber pada keinginan seseorang untuk menggapai tujuan atau cita-cita. Sementara itu, faktor ekstrinsik bersumber dari hal-hal yang ada pada luar diri seseorang, seperti apresiasi dari guru, suasana belajar yang mendukung, dan aktivitas pembelajaran yang menarik perhatian siswa (Mayasari & Alimuddin, 2020).

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi tercermin dari adanya keinginan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran,

seperti memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas dengan antusias. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran, berupaya untuk memahami materi, dan fokus saat kegiatan belajar berlangsung (Uno, 2016).

Pada kenyataannya, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung, ditemukan adanya kesenjangan antara motivasi belajar yang seharusnya dimiliki siswa dengan realitas yang terjadi di kelas. Pada proses pembelajaran PAI BP, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian terhadap guru yang sedang menyampaikan materi, adanya siswa yang justru sibuk bermain *handphone*, berbicara dengan teman di sampingnya, bahkan ada yang tertidur di tengah berlangsungnya pelajaran.

Fenomena tersebut mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa, yang tentunya harus menjadi perhatian serius bagi seorang guru, karena hal tersebut akan menimbulkan beberapa dampak negatif, salah satunya adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar PAI BP yang rendah sering kali menyebabkan siswa sulit menangkap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga sering kali siswa tidak mau terlibat dalam aktivitas belajar, dan memilih untuk tidak memperhatikan jalannya pembelajaran.

Penyebab rendahnya motivasi belajar PAI BP adalah kurangnya kesiapan belajar siswa, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, serta cenderung monoton. Pembelajaran PAI BP merupakan mata pelajaran yang memiliki beberapa rumpun, yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan perihal tersebut, ketika guru menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton, akan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa akan kehilangan motivasi untuk belajar. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan, materi pelajaran yang dianggap sulit dan pergaulan teman sebaya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Moslem dkk., 2019).

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk faktor dari dalam diri siswa seperti motivasi. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru diharapkan mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran serta menggunakan variasi media dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan oleh guru. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap dan memahami inti dari materi yang disampaikan. Menurut Latuheru dalam (Inayati dkk., 2023), media dalam kegiatan pembelajaran merupakan segala bentuk sarana atau alat bantu yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pesan dan konten pembelajaran dari pihak yang memberikan kepada pihak yang menerima.

Pada era digital saat ini, guru memiliki beragam pilihan media untuk mendukung aktivitas pembelajaran di kelas. Menurut (Pradani, 2022), penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif sangat berperan penting dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI BP. Media pembelajaran berbasis permainan edukatif dengan tampilan yang menarik dan interaktif, serta menekankan interaksi aktif antar siswa dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan kembali semangat belajar siswa. Diantara beberapa aplikasi dan media pembelajaran yang tersedia, *wordwall* dapat menjadi pilihan media pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme serta motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI BP.

Wordwall adalah sebuah *platform digital* yang menawarkan pengalaman belajar interaktif dan menyenangkan yang dapat diakses siswa melalui *link* yang dibagikan oleh guru (Hardiningrum dkk., 2024). *Platform* ini menyediakan banyak pilihan aktivitas seperti *game show, crossword, random cards,* roda putar, menjodohkan pasangan dan masih banyak jenis permainan lainnya. Fitur-fitur tersebut, dapat dipergunakan sebagai media penyampaian materi, sarana belajar mandiri, maupun sebagai alat evaluasi (Pradani, 2022). Melalui *wordwall*, guru tidak hanya dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik, tetapi juga

mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan tantangan, dan meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi *digital* saat ini. Penggunaan media interaktif seperti *wordwall* dapat menjadi alternatif solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI BP. Dengan demikian, diharapkan kesenjangan antara motivasi belajar yang ideal dan kenyataan di lapangan dapat diminimalisasi melalui media pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *"Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *wordwall* dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *wordwall* dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, memperkaya wawasan akademik, serta meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran *wordwall* secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Melalui penelitian ini, diharapkan siswa mampu merasakan pengalaman dalam belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif seperti *wordwall.*

b. Bagi Guru

Penelitian ini ditujukan agar para guru memiliki panduan tambahan dalam memilih media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman akademik dan praktis mengenai penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi kompleks yang terjadi antara guru, siswa, dan materi pelajaran dengan tujuan yang telah dirancang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam proses ini, guru secara sistematis menyusun rencana pengajaran, mengoptimalkan berbagai sumber daya yang relevan demi efektivitas proses pembelajaran. Di samping itu, guru memiliki peran penting sebagai pendamping belajar yang mendukung siswa dalam menyerap konsep-konsep baru, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan sikap positif terhadap belajar (Pane & Dasopang, 2017). Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat, serta kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan mengelola informasi yang diberikan. Tidak hanya itu, keberadaan lingkungan belajar yang kondusif juga turut memberikan kontribusi besar dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Salah satu cara yang dinilai efektif dalam menunjang kualitas pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan guru dan siswa dengan materi pelajaran. Melalui media pembelajaran, berbagai gagasan yang awalnya bersifat teoritis dan sulit dicerna dapat diilustrasikan secara konkret, informasi yang kompleks dapat disederhanakan, dan suasana pembelajaran yang lebih hidup serta interaktif dapat

diwujudkan. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya membantu dalam memperjelas isi materi pelajaran, melainkan juga meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas (Arsyad, 2011).

Media dalam pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi atau materi ajar kepada siswa dengan tujuan untuk merangsang perhatian dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Media berperan untuk membantu penyampaian pembelajaran secara utuh, dan dapat memberikan penguatan serta motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mengoptimalkan mutu serta efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, media sangat mendukung guru dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan interaktif (Uno, 2012).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian dan spiritual siswa. PAI BP secara sadar membentuk karakter kepribadian siswa mengenai beberapa aspek yang berkenaan dengan jasmani, rohani, serta akal untuk mencapai tujuan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist (Fahreza dkk., 2024).

Dalam proses pembelajaran PAI BP, guru berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada saat ini sebagian guru masih kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga membuat pembelajaran di kelas cenderung membosankan dan monoton. Hal tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung, tidak fokus dan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Maka dari itu, guru berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Uno, motivasi belajar merupakan faktor penting yang mampu menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat membentuk karakter (Uno, 2016). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman dalam (Salsabila, 2022), motivasi belajar diartikan sebagai pendorong internal pada diri siswa yang menstimulasi terjadinya aktivitas

belajar. Motivasi juga berperan penting sebagai penentu arah agar aktivitas belajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Motivasi memiliki fungsi signifikan sebagai pendorong untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi pada siswa umumnya beriringan dengan peningkatan hasil belajarnya. Perpaduan antara upaya belajar maksimal dan motivasi yang kuat akan mengantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar serta prestasi yang lebih baik. Maka dari itu, intensitas dan hasil belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar (Sardiman, 2014).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan dorongan eksternal, karena individu tersebut secara alami memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik memerlukan adanya rangsangan dari luar, agar seseorang merasa terdorong untuk melakukan suatu tindakan (Sardiman, 2014).

Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan dalam (Kho, 2023), terkait pentingnya motivasi intrinsik dan kebutuhan dasar manusia untuk mencapai kepuasan dan kesejahteraan pribadi. Teori ini menegaskan bahwa untuk mempertahankan motivasi intrinsik, seorang individu harus memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial. Dalam pembelajaran PAI BP, kebutuhan otonomi dapat dipenuhi dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih aktivitas belajar. Kebutuhan kompetensi dapat dipenuhi dengan memberikan pengalaman belajar dan tantangan yang mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi siswa. Kebutuhan keterkaitan sosial dapat dipenuhi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi satu sama lain.

Faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu efikasi diri. Albert Bandura dalam (Lianto, 2019), mengemukakan teorinya mengenai pentingnya efikasi diri dalam motivasi belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan kompetensi dalam teori motivasi intrinsik, di

mana siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan kompeten akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Abin Syamsuddin Makmun dalam (Lase, 2018), mengidentifikasi indikator motivasi belajar, meliputi: 1) Lamanya durasi kegiatan yang digunakan; 2) Intensitas keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas; 3) Ketekunan dalam melakukan suatu aktivitas; 4) Ketangguhan, kegigihan dan kompetensi dalam melewati hambatan dan rintangan; 5) Kesiapan untuk berkorban dan mencurahkan tenaga serta pikiran demi mewujudkan tujuan; 6) Tingkatan harapan yang ingin dicapai melalui usaha yang dilakukan; 7) Mutu capaian prestasi yang ditargetkan; dan 8) Pandangan pada hasil yang ingin dicapai.

Frekuensi kegiatan; 3) Ketekunan dalam melakukan kegiatan; 4) Ketangguhan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kendala; 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; 6) Tingkatan harapan yang ingin dicapai melalui usaha yang dilakukan; 7) Mutu capaian prestasi yang ditargetkan; 8) Pandangan pada hasil yang ingin dicapai.

Adapun Sardiman dalam (Candra dkk., 2023), mengidentifikasi indikator motivasi belajar, diantaranya: 1) Ketekunan dalam belajar; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; 4) Berprestasi dalam belajar; 5) Mandiri dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Media pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam mendukung proses pembelajaran. Keberadaan media dapat membantu guru menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan keaktifan siswa. *Wordwall* sebagai salah satu contoh media pembelajaran, merupakan aplikasi berbasis daring yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan materi ajar yang menarik dan menyenangkan, serta dapat diakses oleh guru dan siswa melalui laptop atau *smartphone* (Kiswanto, 2023).

Wordwall memiliki beberapa fitur interaktif dan menarik yang dapat digunakan guru dalam membantu siswa membangun rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Materi pelajaran yang kompleks dapat

disajikan dalam bentuk permainan, kuis, atau aktivitas lain yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting dilakukan pada era digital saat ini, di mana siswa lebih tertarik terhadap konten yang interaktif dan visual. *Wordwall* juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan aktivitas dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan.

Wordwall memiliki beberapa kelebihan, diantaranya mudah di akses oleh siswa tanpa harus mendaftar, dapat menyajikan gambar, dan audio yang dapat memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan, dan memiliki beberapa fitur, seperti menjodohkan, *game show*, acak kata, roda putar, pencarian kata, anagram, dan lain sebagainya (Maryanti dkk., 2022).

Aktivitas *wordwall* dapat dengan mudah dibagikan kepada siswa melalui tautan atau kode *embed*. Selain itu, *wordwall* memiliki *fitur* pelacakan hasil yang memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang mampu mendorong siswa untuk terus belajar. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap peningkatan ketekunan, keuletan, minat, prestasi, kemandirian belajar, dan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan penggunaan *wordwall* dapat dilihat dari beberapa indikator: 1) Peningkatan motivasi belajar siswa, aktivitas *wordwall* yang interaktif dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih tertarik pada materi pelajaran (Nissa & Novita, 2021); 2) Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, aktivitas *wordwall* dapat membantu siswa untuk mengulang dan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep penting; 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar lebih tinggi, di mana *wordwall* memiliki potensi untuk menstimulasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti aktivitas belajar; 4) Peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas *wordwall* yang efektif turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa; 5) Respon positif dari siswa dan guru. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP, dapat digambarkan melalui bagan berikut:

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

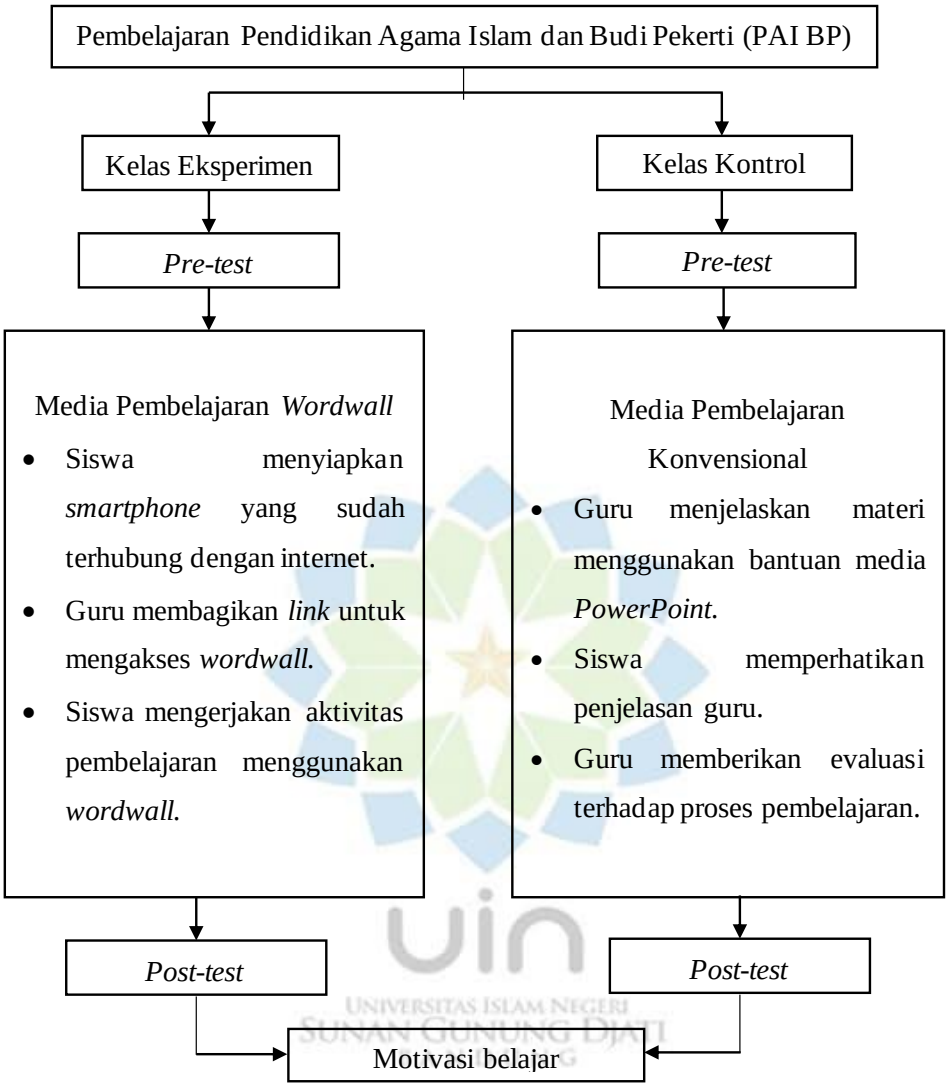

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban praduga terhadap rumusan masalah, yang dinyatakan dalam kalimat tanya. Hipotesis merupakan interpretasi sementara dari berbagai gejala, tingkah laku atau prestasi tertentu yang sudah terjadi atau yang diprediksi akan terjadi. Dalam merumuskan hipotesis pernyataannya harus merupakan pencerminan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (Priadana & Sunarsi, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *wordwall* dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

H_0: Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *wordwall* dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andini (2022), dengan judul *"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur"*. Memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran *wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur. Hasil penelitian ini adalah media pembelajaran *wordwall* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur di SMA Mitra Persada Jawilan pada tahun ajaran 2021/2022. Persamaan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan media pembelajaran *wordwall.* Perbedaannya yaitu pada variabel Y penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang disusun oleh peneliti berfokus pada motivasi belajar siswa. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di SMA Mitra Persada Jawilan, sementara peneliti melakukan penelitian di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofika Dwi Hardiyanti (2022), dengan judul *"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Al-Azhar Jember Tahun Pelajaran 2021/2022"*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh

penggunaan media pembelajaran *Prezi* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMA Plus Al-Azhar Jember tahun pelajaran 2021/2022. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan *Prezi* sebagai media pembelajaran secara efektif berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA Plus Al-Azhar Jember tahun pelajaran 2021/2022. Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya berfokus pada masalah motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran, penelitian terdahulu menggunakan media pembelajaran *Prezi,* sedangkan penulis menggunakan media pembelajaran *Wordwall.* Selain itu, perbedaan juga terdapat pada tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di SMA Plus Al-Azhar Jember, sementara peneliti melakukan penelitian di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Yulianti (2021), dengan judul *"Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Di SMA Yadika 5 Kota Jakarta".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi *quizizz* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Geografi di SMA Yadika 5 Kota Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara aplikasi *Quizizz* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Yadika 5 Kota Jakarta. Persamaan penelitian ini yaitu keduanya berfokus pada masalah motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini, pertama pada penggunaan media pembelajaran, penelitian terdahulu menggunakan media pembelajaran *quizizz,* sedangkan penulis menggunakan media pembelajaran *wordwall.* Kedua, penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Geografi, sedangkan penulis berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ketiga, penelitian terdahulu dilakukan di SMA Yadika 5 Kota Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ewillya Arlia Afrida (2024), dengan judul *"Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 12 Pekanbaru".* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi 5% (1,666). Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,572 > 1,666, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pencapaian belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran *word wall* berbasis *website* dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran yang lain pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru. Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya menggunakan media pembelajaran *wordwall*. Perbedaan penelitian ini yaitu, pertama pada penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penulis berfokus pada motivasi belajar siswa. Kedua, penelitian terdahulu dilakukan di SMAN 12 Pekanbaru, sementara peneliti melakukan penelitian di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizma Yulia (2024), dengan judul *"Pengaruh Media Pembelajaran Educandy Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Tembilahan Hulu".* Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Educandy* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *educandy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Tembilan Hulu. Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya berfokus pada masalah motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini, pertama pada penggunaan media pembelajaran, penelitian terdahulu menggunakan media pembelajaran *Educandy,* sedangkan penulis menggunakan media pembelajaran *wordwall.* Kedua, penelitian terdahulu

berfokus pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan penulis berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ketiga, penelitian terdahulu dilakukan di SMAN 1 Tembilan Hulu, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG